

Pengaruh Keterampilan Sosial Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Ferninda Nur Azizah¹, Sudarmini²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Kata Kunci:

Keterampilan Sosial, Peserta Didik, dan Pembelajaran.

Abstrak:

Keterampilan sosial merupakan suatu hal yang penting. Keterampilan sosial haruslah dimiliki setiap orang, tidak terkecuali peserta didik. Keberadaan keterampilan sosial sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan observasi dan wawancara, dengan penelitian ini mencoba menguraikan dan menjabarkan aspek-aspek keterampilan sosial, bentuk keterampilan sosial, dan pengaruh keterampilan sosial peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keterampilan sosial terdiri atas 1) *living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*; 2) *learning self-control and self-direction*; dan 3) *sharing ideas and experience with others*. Kemudian, terdapat 14 bentuk keterampilan sosial yang ditunjukkan peserta didik. Bentuk keterampilan sosial sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas. Jika keterampilan sosial peserta didik baik, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika keterampilan sosial peserta didik tidak baik, kegiatan pembelajaran pun berlangsung tidak baik pula.

Azizah, Ferninda Nur & Sudarmini. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan sosok yang unik. Pasalnya, antara individu yang satu dengan individu lainnya berbeda. Masing-masing individu memiliki sifat, perilaku, dan kemampuan berinteraksi yang beragam. Sifat, perilaku, dan kemampuan berinteraksi seseorang, dapat menunjukkan tingkat keterampilan sosial seseorang. Sebagaimana manusia yang juga makhluk sosial, tentu saja keterampilan sosial menjadi hal yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Keterampilan sosial sendiri mengacu pada kemampuan khusus yang berkenaan dengan kecerdasan interpersonal. Thalib (2010 : 159) mengemukakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku. Lain halnya dengan Riggio (melalui Prayudha : 2018), yang mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi verbal maupun komunikasi non-verbal. Dalam hal ini, ekspresivitas, sensitivitas, dan kontrol juga termasuk bagian keterampilan sosial. Keterampilan sosial seseorang sangatlah penting. Sebab, ketika seseorang memiliki keterampilan sosial yang baik, ia akan dengan mudah berinteraksi serta diterima oleh lingkungannya. Seperti halnya di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini, disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional, tepatnya pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3. Diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik. Hal ini diwujudkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.. Dengan harapan, peserta didik mampu menjadi sosok manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, berilmu, mandiri, serta menjelma sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sebagai tempat pengembangan keterampilan peserta didik, tentu saja sekolah menjadi saksi bisu keterampilan sosial. Di mana saat di sekolah, keterampilan sosial masing-masing peserta didik dapat diketahui bahkan dapat terpengaruhi. Tidak sedikit peserta didik yang menunjukkan keterampilan yang kurang mumpuni. Hal ini amat disayangkan, mengingat Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi nilai dan norma. Namun seiring berjalannya waktu, keberadaan nilai dan norma menjadi bias. Biasanya nilai dan norma membuat peserta didik tidak segan-segan berperilaku tidak terpuji. Baik kepada teman sebaya, teman yang lebih tua, maupun guru yang mengajar. Hal seperti ini, kerap ditemukan saat kegiatan pembelajaran di kelas. Pun, diindikasikan sebagai salah satu sumber permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pasalnya, pembelajaran di kelas tidak hanya menuntut kompetensi kognitif saja. Kemampuan sosial peserta didik juga turut menjadi hal yang harus diperhatikan. Keterampilan sosial memiliki hubungan erat dengan kegiatan pembelajaran. Sebab, tingkat keterampilan sosial peserta didik sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas. Yang mana keterampilan sosial peserta didik bagaikan modal, sehingga sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran efektif.

Pembelajaran yang efektif dapat dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menjadi lebih penting, karena kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya melibatkan satu orang individu saja, melainkan banyak orang. Terdapat individu lain yang juga peserta didik, dan juga ada guru di kelas. Sehingga dapat disimpulkan dengan jelas, keterampilan sosial sangatlah penting, dan memiliki pengaruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun, penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendalami peristiwa pada partisipan, seperti perilaku, tindakan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini hasil temuan akan ditafsirkan, dirincikan, dan dijabarkan menggunakan kata-kata atau tulisan. Objek penelitian pada penelitian ini yakni keterampilan sosial. Subjek penelitian dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar di Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Kegiatan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu berupa laporan observasi dan pedoman wawancara. Temuan data dicatat kemudian dianalisis. Kegiatan analisis dilakukan melalui tahap klasifikasi, penafsiran, dan penjabaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Keterampilan Sosial

Penelitian ini memperoleh hasil mengenai aspek-aspek keterampilan sosial. Aspek keterampilan sosial dikemukakan berdasarkan pendapat Jarolimek (1993: 9). Jarolimek menilai bahwa aspek-aspek keterampilan sosial ini merupakan keterampilan sosial yang harus dimiliki peserta didik.

Tabel 1. Tabel Aspek Keterampilan Sosial

Aspek Keterampilan Sosial	Keterangan
1. <i>Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive</i>	Aspek keterampilan sosial ini meliputi kemampuan peserta didik dalam berkerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan mempunyai kepekaan sosial.

2. <i>Learning self-control and self-direction</i>	Aspek keterampilan sosial ini menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam mengontrol diri.
3. <i>Sharing ideas and experience with others</i>	Aspek keterampilan sosial ini menitikberatkan kepada kemampuan peserta didik dalam berbagi pendapat, ide, dan pengalaman kepada orang lain.

Bentuk Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik

Penelitian ini memperoleh hasil mengenai bentuk-bentuk keterampilan sosial yang ditemukan dalam diri peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar. Keterampilan sosial yang ditemukan tidak hanya bersifat positif. Akan tetapi, terdapat data temuan berupa bentuk keterampilan sosial yang negatif. Bentuk keterampilan sosial ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya ketika kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 2. Tabel Bentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik

Aspek Keterampilan Sosial	Bentuk Keterampilan Sosial yang Ditemukan
1. <i>Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive</i>	a) senang membantu teman; b) tidak menghargai pekerjaan orang lain; c) memiliki tanggungjawab atas tugasnya. d) meminta pembelajaran dilaksanakan dengan cepat; e) mengejek teman yang terlambat mengerjakan.
2. <i>Learning self-control and self-direction</i>	a) berteriak; b) duduk dengan rapih; c) menangis; d) meminta pulang atau istirahat; e) manja;
3. <i>Sharing ideas and experience with others</i>	a) menjawab pertanyaan dari guru dengan baik; b) menjawab pertanyaan dari guru dengan tidak sopan; c) diam saat ditanya; d) bersemangat ingin selalu menjawab pertanyaan.

Aspek Keterampilan Sosial

1. *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*

Aspek keterampilan sosial ini meliputi kemampuan peserta didik dalam berkerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan mempunyai kepekaan sosial. Peserta didik diharuskan memiliki kemampuan bekerja sama. Lantaran kegiatan pembelajaran tidak selalu berpusat akan kegiatan individu saja, melainkan ada kegiatan berkelompok. Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial bekerja sama akan menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

Peserta didik juga diharuskan memiliki kemampuan sosial bertoleransi. Terlebih lagi setiap manusia diciptakan berbeda. Baik fisik, ras, suku, agama, dan sebagainya. Sehingga kita harus menghargai perbedaan tersebut. Pasalnya setiap manusia pun memiliki hak asasi. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menghargai hak-hak orang lain serta mempunyai kepekaan sosial yang tinggi. Dengan begitu, maka antarsesama peserta didik di suatu kelas dapat beraktivitas dengan rukun.

2. *Learning self-control and self-direction*

Aspek keterampilan sosial ini menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam mengontrol diri. Calhoun dan Acocella (dalam Marsela dan Supriatna, 2019) menyebutkan bahwasannya kontrol diri ialah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang. Pengontrolan diri dilakukan agar tidak terjadi kegiatan yang tidak terpuji bahkan sampai merugikan orang lain. Hal ini sangatlah penting, sebab apabila peserta didik mempunyai kemampuan kontrol diri yang baik, ia senantiasa akan berperilaku positif dan bertanggung jawab.

3. *Sharing ideas and experience with others*

Aspek keterampilan sosial ini menitikberatkan kepada kemampuan peserta didik dalam berbagi ide, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain. Hal tersebut dapat diindikasikan sebagai kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Seperti yang kita ketahui, bahwa kegiatan berkomunikasi sangatlah penting. Terlebih dalam kegiatan pembelajaran. Pasalnya, kemampuan berkomunikasi pada peserta didik merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Bentuk Keterampilan Sosial Peserta Didik

Bentuk keterampilan sosial pada peserta didik, ditunjukkan melalui perilaku yang bersifat positif. Hal ini menandakan beberapa peserta didik telah mempunyai keterampilan sosial yang baik. Akan tetapi, masih terdapat peserta didik yang belum mempunyai keterampilan sosial yang buruk. Adapun bentuk-bentuk keterampilan sosial yang ditemukan dalam keterampilan yakni sebagai berikut.

1. *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*

Ditemukan berbagai perilaku yang menunjukkan keterampilan sosial peserta didik. Bentuk keterampilan sosial yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan berkerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan mempunyai kepekaan sosial. Adapun bentuk perilaku yang ditemukan pada peserta didik yakni sebagai berikut.

a) Senang membantu teman.

Perilaku yang ditemukan yakni senang membantu temannya. Membantu di sini merujuk keadaan ketika salah satu peserta didik belum menemukan halaman buku, temannya bersedia membantu. Hal ini juga ditemukan saat salah satu peserta didik kehilangan pensil atau penghapus, peserta didik yang lain tanpa ragu meminjamkannya. Melalui perilaku tersebut, dapat kita nilai bahwa peserta didik telah memiliki keterampilan sosial yang baik.

b) Tidak menghargai pekerjaan orang lain.

Bentuk perilaku yang dimiliki peserta didik tidak selalu baik. Terdapat keadaan di mana peserta berperilaku tidak terpuji. Salah satunya ialah perilaku tidak menghargai pekerjaan orang lain. Hal ini ditemukan, saat kegiatan pembelajaran. Terdapat peserta didik yang secara terang-terangan tidak menghargai pekerjaan teman sekelasnya. Dengan begitu, keterampilan sosial peserta didik khususnya dalam bertoleransi masih buruk.

c) Mampu mengambil tanggungjawab atas tugasnya.

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik salah satunya mampu mengambil tanggungjawab atas tugasnya. Hal ini merupakan hal yang sangat positif. Sebab, peserta didik telah mampu bertanggungjawab atas tugas yang dimilikinya, sehingga ia selalu mengerjakan tugasnya dengan baik.

d) Meminta pembelajaran dilaksanakan dengan cepat.

Dikatakan sebelumnya bahwa masih banyak peserta didik yang mempunyai keterampilan sosial yang buruk. Beberapa diantara masih tidak memiliki rasa toleransi yang tinggi dan tidak menghargai hak-hak orang lain. Terdapat kasus, di mana peserta didik selalu meminta pembelajaran dilaksanakan dengan cepat. Padahal banyak dari teman sekelasnya yang masih tertinggal. Tentu saja mereka juga belum mampu menghargai hak-hak orang lain. Karena, semua orang berhak belajar.

e) Mengejek teman yang terlambat mengerjakan.

Banyak peserta didik yang menunjukkan bentuk keterampilan sosial yang buruk. Mereka masih belum memiliki rasa toleransi. Salah satunya terlihat dari cara mereka bersikap. Tidak jarang, peserta didik kerap mengejek temannya yang terlambat mengerjakan. Hal ini tentu bukan tindakan terpuji. Dari situ terlihat jelas, bahwa keterampilan sosial peserta didik tersebut masih buruk.

2. *Learning self-control and self-direction*

Aspek keterampilan sosial yang harus dimiliki seorang peserta didik yakni kemampuannya dalam mengontrol diri di kelas. Ditemukan berbagai perilaku yang menunjukkan tingkat keterampilan sosial peserta didik itu sendiri. Adapun bentuk perilaku yang ditemukan pada peserta didik yakni sebagai berikut.

a) Berteriak.

Peserta didik hendaknya mampu mengontrol dirinya. Akan tetapi, banyak peserta didik belum memiliki keterampilan tersebut. Seperti halnya, peserta didik kerap berteriak di kelas saat jam pelajaran. Peserta didik yang kerap berteriak, tentu belum memiliki kemampuan kontrol diri yang baik.

b) Duduk dengan rapih.

Kemampuan sosial dalam mengontrol diri salah satunya ditunjukkan dari sikap peserta didik yang bisa duduk dengan rapih. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengontrol dirinya saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perilaku tersebut tentu saja menandakan bahwa peserta didik telah memiliki keterampilan sosial yang baik.

c) Menangis.

Banyak dari peserta didik yang berada pada usia dini belum mampu mengontrol dirinya. Salah satu perilaku yang kerap ditunjukkan yakni menangis. Terdapat kasus di mana peserta didik akan menangis ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Hal ini dikarenakan mereka belum mampu mengontrol dirinya dengan baik.

d) Meminta pulang atau istirahat.

Bagi peserta didik di usia dini, kontrol diri menjadi hal yang harus dikembangkan dengan baik. Pasalnya, perilaku peserta didik yang menunjukkan keterampilan sosial dalam kontrol diri masih sangat buruk. Bentuk perilaku tersebut sering ditunjukkan saat pembelajaran di kelas. Seperti halnya, beberapa peserta didik kerap meminta pulang atau istirahat di tengah-tengah kegiatan pembelajaran. Biasanya mereka akan meminta istirahat atau pulang dengan cara berteriak atau menangis.

e) Manja.

Saat pembelajaran di kelas berlangsung, tidak sedikit peserta didik yang akan bersikap manja kepada gurunya. Mereka ingin selalu diperhatikan, dan akan merengek ketika dihiraukan. Perilaku atau sikap tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa mengontrol dirinya dengan baik. Lantas dapat disampaikan, bahwa keterampilan sosial peserta didik masih buruk.

3. *Sharing ideas and experience with others*

Aspek keterampilan sosial yang harus ada pada diri peserta didik yakni mampu mengemukakan pendapat dan pengalamannya kepada orang lain. Dalam hal ini, berarti peserta didik harus mampu berkomunikasi dengan baik. Ditemukan berbagai perilaku yang menunjukkan tingkat keterampilan sosial peserta didik dalam berkomunikasi. Adapun bentuk perilaku yang ditemukan pada peserta didik yakni sebagai berikut.

a) Menjawab pertanyaan dari guru dengan baik,

Kemampuan sosial khususnya saat berinteraksi dan berkomunikasi juga harus dimiliki oleh peserta didik. Terlebih saat kegiatan pembelajaran di kelas, komunikasi menjadi salah satu modal utama. Sebagian peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik, di mana mereka mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Sehingga dapat diketahui sebagian peserta didik sudah mempunyai keterampilan sosial yang baik.

b) Menjawab pertanyaan dari guru dengan tidak sopan.

Tidak semua peserta didik mempunyai keterampilan sosial yang baik. Ketika pembelajaran di kelas berlangsung banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan keterampilan sosial. Hal ini ditemukan, ketika guru mengajukan pertanyaan ada peserta didik yang menjawabnya dengan tidak sopan. Mereka menjawab dengan bahasa yang kurang baik dan terkadang berteriak. Tentu saja ini merupakan bentuk keterampilan sosial yang buruk.

c) Diam saat ditanya.

Salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan keterampilan sosial yang buruk ialah diam. Diam disini merujuk pada keadaan ketika peserta didik ditanya oleh guru atau teman sebayanya, namun ia hanya diam saja tidak merespon. Peserta didik yang bersikap seperti itu, tentu belum memiliki keterampilan sosial yang baik.

d) Bersemangat ingin selalu menjawab pertanyaan.

Perilaku peserta didik yang mencerminkan keterampilan sosial yang baik yakni selalu bersemangat ingin selalu menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Di mana ia tidak malu untuk mengekspresikan dirinya, berbagi pengalaman, dan berbagi pemikirannya.

Pengaruh Keterampilan Sosial Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Sebuah rombongan belajar, terdiri atas beberapa peserta didik. Keberadaan peserta didik dalam sebuah rombongan belajar atau kelas sangat beragam. Tidak hanya berbeda suku, agama, ras, dan fisik. Perbedaan peserta didik juga nampak pada perilaku, sikap mereka. Terlebih lagi ketika kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Beragam perilaku ditunjukkan oleh peserta didik. Dari perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, tingkat keterampilan sosial peserta didik akan terlihat dengan jelas.

Keterampilan sosial sendiri merupakan kemampuan individu baik secara verbal maupun non-verbal dalam berperilaku, bersikap ketika berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial dalam kegiatan pembelajaran menjadi modal utama terwujudnya pembelajaran yang efektif. Pasalnya jika seorang peserta didik memiliki keterampilan sosial yang buruk, ia tidak akan mampu membawa diri dalam lingkungan di sekitarnya. Pun sebaliknya, apabila peserta didik memiliki keterampilan sosial yang baik, ia akan memiliki empati terhadap sesama dan mampu menemukan jalan keluar dari setiap permasalahan yang ia hadapi. Sehingga tingkat keterampilan sosial seorang peserta didik sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas. Terlebih lagi pembelajaran pada masa kini menuntut peserta didik untuk bersikap kreatif, berani berbicara, mengungkapkan setiap permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif (Rosalina dkk, 2015). Berikut ini merupakan pengaruh berbagai perilaku atau keterampilan sosial peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

1. *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*

Berikut ini merupakan analisis perilaku peserta didik dalam aspek keterampilan sosial berkerjasama, toleransi, menghormati hak-hak orang lain, dan mempunyai kepekaan sosial dan pengaruhnya bagi kegiatan pembelajaran.

a. Senang membantu teman.

Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial berupa senang membantu teman sangat membantu kegiatan pembelajaran. Pasalnya pada kegiatan pembelajaran di kelas 1 masih banyak peserta didik yang suka terlambat, atau bahkan tidak tahu saat diminta membuka buku halaman sekian. Hal tersebut tentu memakan waktu kegiatan pembelajaran yang cukup banyak, jika guru harus membantu setiap peserta didiknya. Namun, berkat peserta didik yang senang membantu temannya, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Hal ini juga berlaku saat salah satu peserta didik tidak membawa alat tulis. Peserta didik yang tidak membawa alat tulis tentu akan tertinggal. Mereka akan diam atau sibuk kesana-kemari. Akan tetapi, peserta didik yang kerap membantu temannya biasanya akan membantu temannya. Ia akan meminjamkan alat tulis kepada temannya. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan tanpa kendala.

b. Tidak menghargai pekerjaan orang lain.

Terkadang ada peserta didik yang secara terang-terangan tidak menghargai pekerjaan teman sekelasnya. Kemudian berujung pada konflik antarkedua peserta didik tersebut. Konflik yang ditimbulkan ini tentu akan mengganggu peserta didik lainnya, serta mengganggu kegiatan pembelajaran. Tentu saja hal tersebut, menunjukkan sikap peserta didik yang tidak memiliki toleransi. Sikap keterampilan sosial peserta didik dalam bertoleransi sangatlah berpengaruh.

c. Mampu mengambil tanggungjawab atas tugasnya.

Salah satu perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik yakni mampu mengambil tanggungjawab atas tugasnya. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Sebab, peserta didik mampu bertanggungjawab atas tugas atau hal-hal yang harus ia lakukan saat pembelajaran di kelas. Pasalnya, jika peserta didik tidak mempunyai tanggungjawab atas tugas yang harus ia laksanakan, tentu kegiatan pembelajaran di kelas akan berantakan. Sebab pembelajaran menjadi tidak efektif. Sehingga dibutuhkan kemampuan sosial yang baik, agar pembelajaran menjadi efektif.

d. Meminta pembelajaran dilaksanakan dengan cepat.

Banyak peserta didik yang belum mempunyai keterampilan sosial berupa aspek toleransi dan menghargai hak-hak orang lain. Hal ini nampak pada perilaku peserta didik yang kerap meminta pembelajaran dilaksanakan secara cepat. Hal ini tentu saja mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas. Memang, setiap peserta didik memiliki tempo belajar yang berbeda. Akan tetapi, hal tersebut bukanlah sebuah alasan bagi peserta didik agar guru mengajarnya dengan cepat. Sebab di kelas, kegiatan pembelajaran tidak hanya diikuti oleh satu orang peserta didik, melainkan diikuti berbagai peserta didik. Yang tentu saja mereka memiliki tempo belajar yang berbeda. Apalagi, setiap peserta didik memiliki hak untuk belajar. Jika mengikuti kepentingan pribadi, tentu kegiatan pembelajaran akan tertanggu. Oleh karena itulah, keterampilan sosial dalam bertoleransi dan menghargai hak-hak orang lain sangatlah penting, dan hal ini sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

e. Mengejek teman yang terlambat menggerjakan.

Saat kegiatan pembelajaran di kelas, banyak peserta didik yang suka mengejek teman yang terlambat menggerjakan sesuatu. Tentu saja itu bukan kegiatan yang terpuji. Hal ini juga akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi terganggu. Biasanya, berawal dari lontaran ejekkan akan timbul permasalahan yang lain. Menjadi suatu permasalahan jika terdapat konflik antara peserta didik. Permasalahan tersebut tentu akan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran di kelas.

2. *Learning self-control and self-direction*

Berikut ini merupakan analisis pengaruh keterampilan sosial peserta didik dalam aspek mengontrol diri.

a. Berteriak.

Bagi peserta didik di usia dini, mereka kerap berteriak di kelas saat jam pelajaran. Sehingga mengganggu teman sekelasnya bahkan mengganggu kelas lainnya. Tentu saja itu merupakan keterampilan sosial yang buruk. Berteriak menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Lantas dapat diketahui, bahwa keterampilan sosial sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

b. Duduk dengan rapih.

Kemampuan sosial dalam mengontrol diri salah satunya yakni duduk dengan rapih. Apabila peserta didik mampu duduk dengan rapih saat pembelajaran berlangsung, tentu akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, peserta didik juga akan lebih fokus dan lebih memperhatikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengontrol dirinya saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Yang tentu saja menandakan bahwa peserta didik memiliki keterampilan sosial yang baik. Tentu jika keterampilan sosial peserta didik baik, keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas tidak akan terganggu.

c. Menangis.

Peserta didik pada usia dini belum mampu mengontrol dirinya secara baik. Tak ayal keterampilan sosial mereka juga belum baik. Salah satu bentuk perilaku yang ditemukan pada diri peserta didik, yakni menangis. Ketika salah satu peserta didik menangis, kegiatan pembelajaran akan terganggu. Maka dari itu, keterampilan sosial sangatlah penting sebab berpengaruh besar pada kegiatan pembelajaran.

d. Meminta pulang atau istirahat.

Banyak peserta didik belum memiliki keterampilan sosial dalam kontrol diri. Pasalnya tidak jarang peserta didik kerap meminta istirahat dan pulang saat pembelajaran berlangsung. Biasanya mereka akan meminta istirahat atau pulang dengan cara berteriak, merengek, bahkan menangis. Jika sudah meminta pulang atau istirahat, mereka tidak akan mau mengikuti atau memperhatikan pembelajaran kembali. Bahkan jika sudah seperti itu, mereka akan mengganggu teman lainnya yang sedang belajar. Tentu saja hal seperti ini akan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya akan membuat pembelajaran tidak berjalan secara kondusif dan efisien.

e. Manja.

Peserta didik berusia dini kerap bersikap manja kepada gurunya. Mereka ingin selalu diperhatikan, dan akan merengek ketika dihiraukan. Sikap manja peserta didik ini tentu akan mengganggu pembelajaran. Jika terus-menerus dituruti, ia akan menjadi sosok yang manja dan tidak berkembang. Namun jika tidak dituruti, ia akan membuat suasana kelas menjadi terganggu. Tidak mungkin jika guru harus terus-menerus menuntun satu peserta didik. Sebab guru pun harus mengontrol seluruh peserta didik yang ada di kelas. Dari sikap manja tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik belum mampu mengontrol diri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial peserta didik tersebut masih buruk.

3. *Sharing ideas and experience with others*

Salah satu aspek keterampilan sosial yang harus disandang oleh seorang peserta didik yakni, mampu mengemukakan pendapat dan pengalamannya kepada orang lain. Berikut ini merupakan analisis pengaruh keterampilan sosial peserta didik dalam aspek berkomunikasi.

a. Menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, tentu guru akan melibatkan peserta didik. Biasanya peserta didik akan diminta guru untuk menjawab pertanyaan. Seperti yang telah diketahui, kemampuan sosial khususnya saat berinteraksi dan berkomunikasi juga harus dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik, akan membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Lantas, tujuan pembelajaran pun akan dengan mudah dicapai. Oleh karena itu, keterampilan sosial sangatlah penting. Selain membuat peserta didik menjadi positif, keterampilan sosial peserta didik juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

b. Menjawab pertanyaan dari guru dengan tidak sopan.

Ketika pembelajaran di kelas berlangsung banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan keterampilan sosial. Seperti halnya ketika guru mengajukan pertanyaan, ada peserta didik yang menjawabnya dengan tidak sopan. Mereka menjawab dengan bahasa yang kurang baik dan terkadang berteriak. Hal ini tentu mengganggu kegiatan pembelajaran. Sebab akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak kondusif. Tentu saja ini merupakan bentuk keterampilan sosial yang buruk.

c. Diam saat ditanya.

Tidak sedikit keadaan di mana peserta didik memilih diam ketika ditanya. Baik saat ditanya oleh temannya atau gurunya. Keterampilan sosial yang buruk ini, tentu akan menciptakan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pasalnya siswa tidak aktif akan membuat pembelajaran tidak efektif, dan pembelajaran gagal mencapai tujuan pembelajarannya.

d. Bersemangat ingin selalu menjawab pertanyaan.

Perilaku peserta didik yang sering ditemukan yakni selalu bersemangat ingin selalu menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi sangat baik. Ia

tidak malu untuk mengekspresikan dirinya, berbagi pengalaman, dan berbagi pemikirannya. Hal ini tentu saja akan membuat peserta didik menjadi sosok yang positif dan aktif. Peserta didik yang aktif sangat membantu kegiatan pembelajaran di kelas. Pasalnya pada masa kini, kegiatan pembelajaran lebih berfokus pada peserta didik (*student centered*). Oleh karena itu, keterampilan peserta didik sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Keterampilan sosial berkaitan dengan kecerdasan interpersonal seseorang. Adapun aspek-aspek keterampilan sosial yaitu : 1) *living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*; 2) *learning self-control and self-direction*; dan 3) *sharing ideas and experience with others*. Keterampilan sosial pada peserta didik ditunjukkan melalui perilaku-perilaku saat pembelajaran. Akan tetapi, keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik masih kurang baik. Padahal keterampilan sosial sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas.

Keterampilan sosial peserta didik mampu mempengaruhi suasana dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas. Jika peserta didik memiliki keterampilan sosial yang baik maka kegiatan pembelajaran akan kondusif, efisien, aktif, bahkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, maka kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif, tidak efisien, tidak aktif, dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya memiliki keterampilan sosial yang baik. Selain dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik, keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik akan membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya artikel ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Tidak lupa ucapan terima kasih saya ucapkan kepada diri saya sendiri, karena telah berjuang dan berusaha keras dalam menyusun artikel. Kepada Ibu Dra., Sudarmini, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah mendukung dan membimbing saya dalam penulisan artikel ini. Ungkapan terima kasih pun saya ucapkan dengan tulus kepada orangtua saya yang telah mendukung baik secara moril maupun materil, serta kepada teman-teman saya yang selalu ada untuk menjadi tempat diskusi, dan tidak henti memberikan semangat dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jarolimek, J. 1993. *Social Studies in Elementary Education*. New York: Mc. Millan Publishing.
- Marsela, Ramadona Dewi & Supriatna, Mamat. 2019. Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3 (2): 65-69
- Prayudha, Sandi Gusti. 2018. *Hubungan Antara Adiksi Game Online Dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja*. Universitas Mercu Buana : Yogyakarta.
- Rossi Rosalina, Marzuki, & Mastar Asran. 2015. Aplikasi Pembelajaran Tematik dalam Pengembangan Keterampilan Sosial dan Manajemen Perilaku Diri di Kelas I. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(8), 1 – 5.
- Thalib, S. B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.